TEKS 1

Pentingnya pembelajaran Kewirausahaan bagi siswa SMK

Oleh : Musli'ah, S.Pd

Mengapa siswa Sekolah Menengah Kejuruan Harus Belajar Kewirausahaan?. Menurut Piaget,seorang epistemologist asal Swiss, pada tahapan usia yang setara dengan siswa SMA/SMK inilah seseorang sudah mampu berpikir secara lebih abstrak, kritis dan rasional. Kemampuan berpikir yang demikian dibutuhkan untuk belajar menjadi seorang wirausahawan. Di dalam kurikulum 2013 ini, bentuk pengajaran mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan ini lebih bersifat student-centered (terpusat pada siswa), maksudnya siswa yang ditekankan untuk aktif sedangkan guru berfungsi sebagai fasilitator dan motivator. Hal itu bertujuan agar potensi dalam diri siswa lebih tergali secara bebas dan mampu menghasilkan karya yang beragam dengan tetap menerapkan karakter positif dalam dirinya.

Mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di sekolah tingkatan atas atau SMA/SMK digolongkan sebagai pengetahuan transcience-knowledge yaitu mengembangkan pengetahuan dan melatih keterampilan kecakapan hidup berbasis seni, teknologi, dan ekonomis ini disajikan berbagai keterampilan dari mulai keterampilan membuat produk kerajinan tekstil, produk kerajinan limbah tekstil, alat komunikasi sederhana dengan sumber arus listrik DC, alat pengatur gerak sederhana dengan sumber arus listrik, budidaya tanaman hias, budidaya tanaman pangan, produk pembersih, serta pengawetan bahan nabati dan hewani.

Dalam membuat suatu karya, tidak hanya dibutuhkan teori. Mengapa demikian? Karena teori yang mendalam tanpa adanya praktik dalam merealisasikan pengetahuan tersebut tetap tidak menghasilkan suatu produk yang dapat dimanfaatkan secara langsung. Seseorang yang telah memiliki kemampuan memadukan teori dan praktik untuk menghasilkan sesuatu berarti orang tersebut sudah dapat dikatakan mempunyai jiwa wirausaha. Hal itulah yang saat ini sedang diupayakan tertanam dalam diri siswa untuk dapat meraih kehidupan yang lebih baik di masa depan dengan keterampilan yang dimilikinya. Bekerja dibawah naungan orang lain sering kali membosankan, kurang menantang, atau kurang dapat mengembangkan potensi dalam diri. Hal ini tidak berlaku bila anda seorang wirausahawan. Bagi wirausahawan tidak ada bedanya antara menyalurkan hobi dengan bekerja.

Pendidikan Kewirausahaan dilaksanakan dengan menanamkan nilai-nilai kewirausahaan kepada peserta didik, nilai-nilai tersebut antara lain jujur, percaya diri, kreatif, kepemimpinan, inovatif, dan berani menanggung resiko. Nilai-nilai tersebut merupakan bagian dari nilai-nilai pendidikan karakter. Sehingga pendidikan kewirausahaan menyumbangkan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter yang pada akhirnya akan membentuk karakter bangsa, sesuai dengan tujuan dari pendidikan kewirausahaan yaitu untuk membentuk manusia secara utuh (holistik), sebagai insan yang memiliki karakter, pemahaman dan ketrampilan sebagai wirausaha.

Apa penyebab lulusan SMA dan SMK banyak yang menganggur? Selain karena rendahnya jumlah lulusan SMA dan SMK yang melanjutkan ke perguruan tinggi, penyebab lainnya adalah ketidakmampuan para lulusan SMA dan SMK tersebut untuk menciptakan lapangan kerja. Salah satu solusi yang memungkinkan adalah mengajarkan pendidikan kewirausahaan di lingkungan sekitar siswa. Disamping mengajarkan siswa untuk membuka usaha dan mencari penghasilan sendiri, pendidikan kewirausahaan atau yang dikenal juga sebagai pendidikan entrepreneurship juga bertujuan untuk menanamkan 'dasar' dari kewirausahaan itu sendiri. Hal ini diperlukan untuk membekali siswa dengan keterampilan yang berguna untuk membuka usaha sendiri setelah lulus sekolah. Inovasi – inovasi yang telah

LIVEWORKSHEETS

tercipta diharapkan dapat menjadi penyulut semangat bagi siswa-siswa SMK yang lain agar dapat berinovasi lebih jauh dalam berbagai wujud. Oleh karena itu, wirausaha adalah solusi terbaik untuk anak SMK dalam bersaing di dunia. .

Dalam upaya melahirkan wirausaha yang tangguh, pendidikan (sekolah) menjadi salah satu institusi yang mempunyai peranan yang sangat penting. Karena sekolah diharapkan dapat mentranformasikan karakteristik wirausaha kepada siswanya. Terlebih Sekolah Menengah Kejuruan, yang mempunyai tujuan utama yaitu untuk menghasilkan tamatan yang siap untuk memasuki lapangan kerja, baik secara mandiri maupun bekerja pada orang lain. Dalam konteks bekerja secara mandiri, maka tamatan tersebut harus bisa menjadi wirausaha.

Dari adanya pemberian materi kewirausahaan dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, diharapkan dapat menciptakan penerus-penerus bangsa, yaitu para pelajar dari SD bahkan hingga Perguruan Tinggi, yang tidak hanya menjadi seorang pencari kerja saja, melainkan juga dapat menciptakan para pencipta lapangan kerja baru dan bisnis-bisnis baru yang dapat bersaing di dunia nasional maupun internasional. Selain itu, diharapkan juga agar terciptanya generasi-generasi yang kreatif dan inovatif dalam memajukan bangsa dan Negara ini, khususnya di bidang pendidikan dan ekonomi. karena kedua hal tersebut dapat menjadi tolak ukur suatu bangsa, apakah bangsa tersebut dapat dikatakan sebagi Negara maju atau tidak.

LIVEWORKSHEETS

TEKS 2

Membangun Jiwa Kewirausahaan Siswa Sejak Dini

- DITULIS OLEH TIM KOMUNIKASI PUBLIK - 19 SEPTEMBER 2023 [15:58:56]

Proses pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka tidak saja diarahkan untuk meningkatkan kompetensi siswa tetapi juga memberikan keterampilan tambahan kepada siswa, salah satunya membangun jiwa kewirausahaan siswa melalui Proyek Penguatan Profil Pancasila (P5). Hal ini seperti yang dilakukan oleh siswa-siswi SMA Negeri 1 Kota Pekalongan yang melaksanakan kegiatan Gelar Karya Siswa dalam rangka Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan mengusung tema "Happy Doing The Project" berlangsung di Aula SMA Negeri 1 Kota Pekalongan, Senin (18/9/2023).

Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kota Pekalongan, Abdur Rozak mengungkapkan bahwa, melalui Projek P5 kewirausahaan, maka siswa akan dapat merasakan bagaimana menjadi seorang pengusaha. Pada tema Kewirausahaan, siswa akan mengidentifikasi potensi ekonomi di tingkat lokal, masalah yang muncul dalam pengembangan potensi tersebut, dan kaitannya dengan aspek lingkungan, sosial, dan kesejahteraan masyarakat. Kewirausahaan tidak hanya penting bagi orang dewasa tetapi juga harus dan perlu dipersiapkan sedini mungkin untuk dijadikan bekal ketika dewasa kelak. Menurutnya, awalnya para guru menjadi fasilitator untuk memberikan arahan kepada siswa tentang materi dasar-dasar kewirausahaan. Siswa diajarkan bahwa sebelum memutuskan ingin menjual barang apa, siswa harus menganalisis siapa yang akan menjadi konsumennya. Karena Projek P5 dilakukan di dalam sekolah, maka konsumennya dalah para warga sekolah, teman-temannya sendiri dan para guru.

Disampaikan Rozak, setelah siswa memiliki barang yang ingin dijual, maka tantangan siswa selanjutnya adalah bagimana siswa menampilkan jualannya agar menarik para pembeli. Karena siswa berjualannya di halaman sekolah, maka siswa tertantang untuk kreatif bagaimana agar stan jualan mereka dapat meriah dan menarik. Sebab, tampilan stan berjualan yang meriah dan menarik dapat menarik konsumen untuk mendekat ke tempat jualannya. Proses menghias stan ini juga dapat menjadi pembelajaran kreativitas bagi para siswa.

Lanjutnya, jiwa kewirausahaan ini diberikan sejak dini untuk menciptakan wirausahawan muda yang kreatif dan mampu berinovasi untuk membaca peluang bisnis yang menjanjikan. Siswa diberikan keterampilan berwirausaha sejak dini sehingga mental siswa dalam melakukan wirausaha sudah terpatri sejak awal. Siswa akan memiliki kesiapan dalam mengahadapi hambatan dan kegagalan dalam berwirausaha. Gelar karya ini diikuti oleh 9 rombongan belajar (rombel) kelas 10 Kartini 1 hingga 10 Kartini 9 yang kemudian dibagi menjadi kelompok kecil kurang lebih ada 27 stand.

Kegiatan gelar karya P5 ini disambut bahagia dan antusias oleh salah seorang murid kelas 10 Kartini 9, Anisa. Ia mengaku senang karena dengan adanya kegiatan ini,selain melatih jiwa berwirausaha, kegiatan ini juga bisa menumbuhkan sikap kegotong-royongan dan kerjasama antar siswa dalam menjalankan kewirausahaan ini . Di stand miliknya dari kelompok 3 tim 10 Kartini 9, ia dan teman-temannya membuat dan memamerkan makanan dan minuman perpaduan antara Jejepangan dan Javaneese (Jawa).

LIVEWORKSHEETS

TEKS 3

PENGUATAN KOMPETENSI DALAM MENUMBUHKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN PESERTA DIDIK KELAS X MERDEKA 9 SMA NEGERI 2 PONTIANAK

Kewirausahaan adalah sikap mental dan intelektual individu dalam menemukan dan mengembangkan peluang usaha. Kewirausahaan perlu ditanamkan guna mendorong peningkatan kemandirian individu dalam memikirkan alternatif peluang usaha dan mendorong pertumbuhan ekonomi serta terobosan dalam penyediaan lapangan pekerjaan. Indonesia memiliki potensi unggul dalam mewujudkan perkembangan wirausaha muda. Dengan dasar bahwa generasi produktif memiliki andil besar dalam porsi jumlah penduduk di Indonesia.

Generasi produktif yang dimaksud adalah generasi milenial dan generasi Z. Berdasarkan dari rilis data Sensus Penduduk 2020, jumlah generasi Z mencapai 75,49 juta jiwa atau setara dengan 27,94 persen dari total seluruh populasi penduduk di Indonesia. Sementara itu, jumlah penduduk paling dominan kedua berasal dari generasi milenial sebanyak 69,38 juta jiwa penduduk atau sebesar 25,87 persen. Generasi Z sendiri merujuk pada penduduk yang lahir di periode kurun waktu tahun 1997-2012 atau berusia antara 8 sampai 23 tahun. Sementara generasi milenial adalah mereka yang lahir pada kurun waktu 1981-1996 atau berusia antara 24 sampai 39 tahun.

Berdasarkan Sensus Penduduk Tahun 2020 Provinsi Kalimantan Barat memiliki jumlah penduduk golongan produktif yaitu generasi milenial sebesar 1.452.788 jiwa dan generasi z sebesar 1.521.612 jiwa. Hal ini harus dioptimalkan untuk mendukung sumber daya manusia yang bermutu,berkualitas dalam menghadapi keunggulan kompetitif dan menjadi prospek yang baik mewujudkan lahirnya wirausaha – wirausaha muda di Kalimantan Barat dengan diperlukannya berbagai edukasi dan pelatihan secara terpadu kepada generasi muda.

Berdasarkan data menunjukkan bahwa Indonesia baru mencapai rasio kewirausahaan sebesar 3,47 persen. Perbandingan dengan negara di Kawasan ASEAN, jumlah wirausaha di Indonesia masih relatif kecil. Sebagai contoh, Singapura yang jumlah penduduknya 5 juta, pengusahanya sudah mencapai 8,6 persen dari total penduduknya. Fakta tersebut, menjadi motivasi untuk menyiapkan strategi konstruktif guna menumbuhkan wirausaha –muda di Indonesia, terutama praktik dimulai dari pengenalan kewirausahaan di lingkungan sekolah kepada peserta didik.

Inovasi dalam kewirausahaan perlu diwujudkan untuk membuka jalan kemajuan ekonomi. Contoh dari adanya destruksi kreatif ialah Revolusi Industri yang mengubah cara produksi secara fundamental, mengubah sistem kerja dari padat karya beralih ke padat mesin. Perkembangan teknologi dapat mengubah cara bekerja dalam berbagai industri dan menciptakan industri baru. Pada tingkat SMA, peserta didik dalam memulai usaha menghadapi tantangan – tantangan. Tantangan berkaitan dengan keterbatasan dalam pengalaman langsung dalam menjalankan usaha dan memahami manajemen bisnis, seperti aspek akuntansi, pemasaran, operasional, dan sebagainya. Tantangan yang berkaitan dengan aspek keterbatasan modal yang dimiliki oleh peserta didik. Tantangan yang berkaitan dengan tidak adanya akses terhadap mentor yang berpengalaman dalam

LIVEWORKSHEETS

membimbing memulai suatu usaha. Tantangan ketakutan dalam pengambilan risiko dari peserta didik. Mengatasi tantangan – tantangan ini membutuhkan dukungan dari berbagai komponen, termasuk lingkungan keluarga, sekolah, pemerintah dan komunitas. Pembelajaran yang praktis, dukungan psikologis dan pemahaman terhadap kegagalan merupakan proses pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam meraih potensi wirausaha secara optimal.

LIVEWORKSHEETS

TEKS 4

Pengembangan Kewirausahaan Siswa SMA/SMK/MA Muhammadiyah DIY

18 Agustus 2023

Dalam rangka mendukung pengembangan kewirausahaan di kalangan siswa tingkat SMA/SMK/MA Muhammadiyah di Daerah Istimewa Yogyakarta, Majelis Pendidikan Dasar Menengah dan Pendidikan Non Formal Pimpinan Wilayah Muhammadiyah DIY bekerjasama dengan Lazismu DIY, PT BPRS HIK MCI dan LP UMKM PWM DIY adakan program "Bina Wirausaha Muda". Yaitu, pemberdayaan ekonomi melalui pemberian modal usaha dan penguatan usaha untuk skema kemitraan kepada individu atau kelompok usaha muda dari siswa SMA/SMK/MA Muhammadiyah yang mempunyai ide bisnis kreatif, inovatif. Sebagai sekolah yang berorientasi pada pengembangan potensi siswa, SMA/SMK/MA Muhammadiyah di Yogyakarta melihat pentingnya mengajarkan keterampilan berwirausaha kepada siswa agar mereka dapat menjadi agen perubahan dalam dunia bisnis. Dengan memberikan dukungan finansial dan bimbingan teknis, para siswa diharapkan akan merasa lebih termotivasi untuk menjalankan ide-ide bisnis kreatif mereka.

Selain memberikan manfaat bagi para siswa, program bantuan kewirausahaan ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat sekitar. Adapun, terbentuknya lapangan kerja baru akan tercipta kesempatan bagi masyarakat sekitar untuk bekerja dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Dalam jangka panjang, diharapkan program ini dapat memberikan dampak yang signifikan dalam mengurangi tingkat pengangguran di wilayah sekitar sekolah.

Pihak sekolah diharapkan memberikan dukungan kepada siswa agar program ini berjalan dengan baik. Dengan demikian, diharapkan program bantuan kewirausahaan yang akan berlangsung pada Agustus – Desember 2023 akan menjadi langkah awal yang positif dalam menumbuhkan semangat berwirausaha di kalangan siswa SMA/SMK/MA Muhammadiyah di Yogyakarta serta berkontribusi pada pembangunan ekonomi dan sosial di tingkat lokal. Tujuan dari program bantuan kewirausahaan Majelis Dikdasmen PNF PWM DIY bagi SMA/SMK/MA Muhammadiyah di Yogyakarta ini untuk meningkatkan minat dan kemampuan berwirausaha di kalangan siswa.

Memberikan bantuan finansial dan bimbingan teknis kepada siswa yang berhasil merancang dan menjalankan usaha kecil yang berpotensi, terciptanya *start-up* pelajar SMA/SMK/MA Muhammadiyah di Yogyakarta.

Bantuan kewirausahaan untuk SMA/SMK/MA Muhammadiyah di Yogyakarta ini memiliki target terkumpulnya 10 kelompok kewirausahaan yang masing-masing kelompok memiliki 3 anggota dalam satu sekolah, terkumpulnya 20 siswa secara individu yang memiliki proposal kewirausahaan. Berkembangnya *start-up* kewirausahaan bagi siswa SMA/SMK/MA Muhamamdiyah di Yogyakarta serta terlaksananya gelar karya kewirausahaan siswa SMA/SMK/MA Muhammadiyah di Yogyakarta sebagai acara puncak keberhasilan kelompok kewirausahaan. (Fan)

LIVEWORKSHEETS

TEKS 5

Pentingnya Kewirausahaan di SMK

Diterbitkan : Monday, 24 May 2021, Penulis : admin

Wirausaha adalah orang yang terampil memanfaatkan peluang dalam mengembangkan usahanya, dengan tujuan untuk meningkatkan kehidupannya. Di SMK, peserta didik diharapkan memiliki kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, seperti mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif dalam rangka meraih sukses atau meningkatkan pendapatan.

Karakter kewirausahaan ada pada setiap orang yang menyukai perubahan, pembaharuan, kemajuan dan tantangan, apapun profesinya. Dengan demikian, ada enam hakikat pentingnya kewirausahaan, yaitu: Yang pertama Kewirausahaan adalah suatu nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses dan hasil bisnis (Ahmad Sanusi, 1994). Yang kedua Kewirausahaan adalah suatu nilai yang dibutuhkan untuk memulai sebuah usaha dan mengembangkan usaha (Soeharto Prawiro, 1997). Yang ketiga Kewirausahaan adalah suatu proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru (kreatif) dan berbeda (inovatif) bermanfaat dalam memberikan nilai lebih. Keempat Kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (Drucker, 1959). Kelima Kewirausahaan adalah suatu proses penerapan kreatifitas dan keinovasian dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan usaha (Zimmerer, 1996). Dan keenam Kewirausahaan adalah usaha menciptakan nilai tambah dengan jalan mengkombinasikan sumber-sumber melalui cara-cara baru dan berbeda untuk memenangkan persaingan.

Berdasarkan keenam pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah nilai-nilai yang membentuk karakter dan perilaku. Peserta didik diharapkan memiliki karakter wirausaha sebagai orang yang (1) percaya diri, (2) berorientasi tugas dan hasil, (3) berani mengambil risiko, (4) berjiwa kepemimpinan, (5) berorientasi ke depan, dan (6) keorisinalan. Jadi, untuk menjadi wirausahawan yang berhasil dan sukses, persyaratan utamanya adalah memiliki jiwa dan watak kewirausahaan. Yang mana jiwa dan watak kewirausahaan tersebut dipengaruhi oleh keterampilan, kemampuan, atau kompetensi.

Di Sekolah Menegah Kejuruan (SMK), pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) diintegrasikan dengan mata pelajaran Produktif (Kompetensi Keahlian), merupakan penginternalisasian nilai-nilai kewirausahaan ke dalam pembelajaran. Sehingga diperoleh hasil kesadaran, terbentuknya karakter wirausaha dan pembiasaan nilai-nilai kewirausahaan ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran yang berlangsung. Selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi atau materi yang ditargetkan, kegiatan pembelajaran juga dirancang dan dilakukan untuk menjadikan mereka mengenal, menyadari, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai kewirausahaan dan menjadikannya perilaku.

Penulis : Fajar Rosiati Jati, S.Pd.
Editor : Nurul Rahmawati, M.Pd.

LIVEWORKSHEETS

TEKS 6

Latih Jiwa Berwirausaha Sejak Usia Muda Melalui P5

Senin, 20 Maret 2023 ~ Oleh Baihaqi Aditya ~ Dilihat 1392 Kali

Smansade *Update*- Tantangan era semakin kompleks. Terlebih untuk negeri yang memiliki ratusan juta jiwa seperti Indonesia. Ketika lapangan pekerjaan yang semakin terbatas menjadi potensi problema pada masa-masa mendatang, maka dibutuhkan kemampuan lain agar tetap dapat bertahan. Berwirausaha adalah salah satu pilihan.

Kurikulum Merdeka sejak dua tahun ke belakang didengungkan oleh pemerintah dan mulai diaplikasikan di sekolah-sekolah. Salah satu makna dari Kurikulum Merdeka yaitu pembelajaran berdiferensiasi menyesuaikan minat dan preferensi peserta didik. Seperangkat sistem kurikulum tersebut juga terintegrasi dengan pendidikan moral, karakter, dan Pancasila. Termasuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang tertanam didalamnya.

Memasuki pertengahan pembelajaran semester genap 2022/2023, program P5 kembali digelorakan. Tema kewirausahaan kembali dipilih menjadi tajuk utama pada helatan tiga hari tersebut. Saatnya memunculkan, mengenalkan, melatih, dan mengembangkan kemampuan peserta didik jenjang kelas X untuk berwirausaha membuat bisnis kecil-kecilan.

Setiap kelas dibagi menjadi enam kelompok yang beranggotakan 5-6 orang. Per kelompok selama tiga hari akan dilatih untuk diukur kemampuan sosialnya seperti komunikasi, kerjasama, dan komitmen terhadap penugasan yang harus diselesaikan.

Terbagi menjadi tiga hari, P5 kewirausahaan bersifat *step by step*. Mulai dari perencanaan hingga realisasi produk.

Hari pertama, Rabu (15/03/2023) fokus utama adalah penuangan ide maupun gagasan untuk memilih jenis bisnis *Food and Beverage* (FnB). Bisnis berbasis makanan maupun minuman yang popular diyakini menjadi media pelatihan wirausaha yang bagus mengingat *trend* yang tengah berkembang di masyarakat milenial. Ide dan gagasan kemudian dituangkan dalam bentuk proposal yang meliputi latar belakang pemilihan ide bisnis, cara pembuatan produk, pengeluaran dan potensi profit yang didapat nantinya. Kemudian setiap kelompok mempresentasikannya.

Hari kedua, Kamis (16/03/2023) adalah realisasi ide menjadi objek nyata, dalam hal ini makanan dan minuman. Kesibukan dan riuh semangat terjadi di setiap kelas pada tiap kelompok. Peralatan mengolah dan memasak serta bahan-bahan utama sudah disiapkan. Saling berbagi tugas, kerjasama, dan komunikasi menjadi indikator penting untuk menyukseskan hidangan yang dibuat.

Zulfatur Rohmaniyyah, salah satu peserta P5 mengungkapkan bahwa ide bisnis FnB menarik sekaligus menantang tetapi juga mengasyikkan.

Hari ketiga, Jumat (17/03/2023) membuat *snack bouquet*. Pada hari penutup kegiatan tiga hari tersebut, Setiap kelompok diberi kebebasan untuk merancang pembuatan buket *snack*. Jajanan kemasan yang namanya sudah akrab ditelinga dan serung dikonsumsi kawula muda ditata dan dirancang sedemikian rupa hingga disatukan menyerupai rangkaian bunga yang biasanya hadir dalam pesta pernikahan, namun kali ini bahannya diganti menjadi kudapan populer.

LIVEWORKSHEETS

Intan Dewi Fortuna, siswi kelas X-12 memberikan pendapatnya tentang kegiatan membuat buket snack. Menurutnya membuat buket *snack* menjadi pengalaman baru dan tentu ada tantangan tersendiri.

Kegiatan tiga hari telah usai. Puncaknya pada acara "Gelar Karya" yang dilangsungkan Senin (20/03/2023) mendatang. Peserta didik akan menjajakan hasil produk masakannya dengan beragam harga yang menarik. Media sosial sebagai salah satu "mantra" efektif digunakan untuk pemasaran dan promo oleh siswa-siswi. Tak ketinggalan, buket snack karya per kelompok juga akan ditampilkan dalam setiap *stand* kelas.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat dikemas menjadi hal yang menarik dan menantang untuk mengasah kemampuan serta simulasi berwirausaha untuk civitas akademika. (BA/Hum).

LIVEWORKSHEETS